

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI Eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai berumur 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 33 tahun 2012).

Pemberian ASI merupakan suatu proses yang alamiah dan sangat menguntungkan bagi bayi. Namun, menciptakan pemberian ASI sejak hari pertama tidak selalu mudah karena banyak wanita menghadapi masalah dalam melakukannya. Keadaan yang sering terjadi pada hari pertama menyusui yaitu sulitnya ASI keluar (Varney, dkk, 2007). Hal ini membuat ibu berpikir bahwa bayi mereka tidak akan mendapat cukup ASI sehingga ibu sering mengambil langkah berhenti menyusui dan menggantinya dengan susu formula. Disamping itu, ada juga ibu merasa takut dan menghindar untuk menyusui, akibatnya akan terjadi pembendungan dan statis ASI karena mengurangi isapan bayi pada payudara maka jumlah ASI yang sedikit keluar (Fikawati, 2015).

Menurut Penelitian di negara Asia Tenggara terdapat 29–45% ibu yang menyusui ASI Eksklusif untuk bayinya, di Vietnam 27%, di Myanmar 67%, dan ditemukan pula bahwa penentu utama keberhasilan ASI Eksklusif terletak pada ibu yang menentukan pilihan, peluang dan bertindak untuk menyusui bayinya dengan ASI Eksklusif dan senantiasa didukung dengan

adanya pengetahuan tentang kesadaran tentang pemberian ASI Eksklusif dan dukungan dari lingkungan (Nguyen, 2014).

Sedangkan berdasarkan data *United Nations International Children's Emergency Found (UNICEF)* terdapat hanya 38% ibu yang memberikan ASI Eksklusif dan cakupan ASI Eksklusif di Indonesia baru mencapai 55%. Hal ini menunjukkan bahwa bayi di Indonesia masih kurang mendapatkan ASI Eksklusif (Baihaki, 2013).

Walaupun kampanye tentang pentingnya ASI sudah sering dilakukan oleh pemerintah maupun pihak Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dibidang kesehatan, namun masih banyak ibu-ibu di Indonesia belum memberikan ASI kepada bayinya secara optimal. Data Profil Kesehatan di Indonesia pada tahun 2013 ditemukan persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0–6 bulan sebesar 61,5 % (Astuti, 2015).

Pemerintah lewat keputusan Menteri Kesehatan RI No.450/Menkes/SK/IV/Tahun 2014 tentang pemberian ASI Eksklusif di Indonesia menyarankan pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan dan menargetkan cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 80%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan di Sumatera Selatan mengenai pencapaian ASI eksklusif di kota Palembang diketahui bahwa pada tahun 2014 pemberian ASI Eksklusif mengalami penurunan 0,33% menjadi 63,44% dibandingkan dengan tahun 2013 yang mencapai sebesar 63,77%. Dapat disimpulkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai target yang diharapkan.

Penelitian Yuli Amran tahun 2012 mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui dan Dampaknya terhadap Pemberian ASI Eksklusif yang dilakukan di wilayah Kotamadya Tangerang Selatan, Banten. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 401 ibu post partum didapatkan tingkat pengetahuan ibu yang berkaitan dengan menyusui masih dikategorikan rendah dan informasi/ nasehat yang diberikan tenaga kesehatan terkait menyusui masih kurang, yang memberikan Asi Eksklusif 43,64%.

Dari data rekam medik RS Myria didapatkan 1203 ibu post partum (779 yang melalui operasi sectio caesarea dan 424 yang melahirkan spontan), pada 3 bulan terakhir Januari 2017 didapatkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif hanya 43,9%, dari 66 ibu post partum dan hanya 29 dari antaranya yang memberikan ASI Eksklusif untuk bayinya, February 2017: 45 % dari 77 ibu post partum hanya 35 yang memberikan ASI Eksklusif dan Maret : 43,2 % dari 74 ibu post partum, 32 ibu yang memberikan ASI eksklusif.

Banyak faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI kepada bayi terutama ASI Eksklusif. Penelitian Syamsiah tahun 2010 dalam penerapan *Breastfeeding Father* menjelaskan ibu yang suaminya mendukung pemberian ASI Eksklusif berpeluang memberikan ASI Eksklusif 2 (dua) kali lebih berhasil dari pada ibu yang suaminya tidak mendukung pemberian ASI Eksklusif.

Pada penelitian lain ditemukan bahwa pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman Ibu adalah faktor predisposisi yang berpengaruh positif terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Dari segi faktor pendorong, dukungan

tenaga kesehatan yang membantu persalinan paling nyata pengaruhnya dalam keberhasilan ASI Eksklusif.

Salah satu bentuk dukungan dari tenaga kesehatan penolong persalinan terhadap keberhasilan pemberian ASI adalah menginformasikan kepada ibu tentang pentingnya ASI dan bagaimana menyusui yang benar agar pemberian ASI menjadi lancar. Peningkatan pengetahuan ibu tentang pelaksanaan ASI Eksklusif sebaiknya dilakukan pada saat ibu menjalani masa kehamilan bukan pada saat ibu sudah melahirkan.

Peneliti juga melakukan studi pendahuluan pada hari Senin, 18 Januari 2017 di ruang rawat inap kebidanan RS. Myria Palembang, terdapat 3 ibu post partum yang sedang dirawat di ruangan itu dilakukan wawancara tidak terstruktur. Dari hasil wawancara didapatkan 2 orang ibu menjawab ASI Eksklusif itu adalah Air susu ibu yang diberikan untuk bayi dan sering kali ditambah dengan susu formula karena ibu merasa Asinya sedikit keluar, tidak lancar sehingga kurang untuk bayi, dan bayi sering menangis. Seorang ibu lagi mengatakan Asi yang pertama kali keluar itu bewarna kekuning-kuningan dan kental tidak baik untuk bayi dan harus segera dibuang.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Pemberian ASI Eksklusif di Ruang Kebidanan RS. Myria Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu post partum tentang pemberian ASI Eksklusif di ruang rawat inap kebidanan RS. Myria Palembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran pengetahuan ibu post partum tentang pemberian ASI eksklusif di ruang rawat inap kebidanan RS. Myria Palembang .

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden di ruang rawat inap kebidanan RS. Myria Palembang.
- b. Diketahui gambaran pengetahuan ibu post partum berdasarkan Usia tentang pemberian ASI eksklusif di ruang rawat inap kebidanan RS. Myria Palembang .
- c. Diketahui gambaran pengetahuan ibu post partum berdasarkan Pekerjaan tentang pemberian ASI eksklusif di ruang rawat inap kebidanan RS. Myria Palembang .
- d. Diketahui gambaran pengetahuan ibu post partum berdasarkan Pendidikan tentang pemberian ASI eksklusif di ruang rawat inap kebidanan RS. Myria Palembang .

- e. Diketahui gambaran pengetahuan ibu post partum berdasarkan paritas tentang pemberian ASI eksklusif di ruang rawat inap kebidanan RS. Myria Palembang .

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instituti Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau kepustakaan bagi mahasiswa/i untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam upaya peningkatan jumlah ibu menyusui secara Eksklusif sehingga kualitas penelitian akan menjadi lebih baik.

2. Bagi RS. Myria Palembang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi RS. Myria dan tenaga kesehatan di ruang rawat inap kebidanan untuk dapat menyarankan agar ibu post partum memberikan ASI secara eksklusif serta menjelaskan manfaat pemberian ASI terhadap Ibu dan bayinya.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Ibu menyusui secara Eksklusif selama 6 bulan kelahiran, cara pemberian dan manfaat ASI eksklusif untuk ibu post partum dan bayinya, sehingga dapat memberikan dukungan dan penyuluhan untuk ibu post partum.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan data dasar sebagai bahan informasi tentang gambaran pengetahuan ibu post partum tentang pemberian ASI Eksklusif.

5. Bagi ibu menyusui

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pada ibu yang menyusui tentang pemberian ASI eksklusif dan manfaat ASI untuk ibu dan bayinya, serta memberikan dukungan yang positif pada ibu menyusui.

E. Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini termasuk dalam Keperawatan Maternitas dengan desain penelitian secara kuantitatif untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu post partum yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di ruang rawat inap kebidanan RS. Myria Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 19April- 5 Mei 2017 dengan metode deskriptif dengan sasaran penelitian adalah semua ibu post partum di ruang rawat inap kebidanan RS. Myria Palembang. Teknik pengambilan data yang dilakukan adalah dengan memberikan kuesioner kepada responden.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1: Penelitian Terkait

Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Hasil Peneliti an	Perbedaan/ persamaan
Yuli amran (2012)	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui dan Dampaknya terhadap Pemberian ASI Eksklusif	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu yang berkaitan dengan menyusui masih dikategorikan rendah dan informasi/ nasehat yang diberikan tenaga kesehatan terkait menyusui ini juga masih kurang.yang memberikan ASI eksklusif 43,64%	Perbedaan: 401 responden, pendekatan kuantitatif desain studi <i>cross-sectional</i> , variabel yang digunakan, tempat, subjek, dan jumlah responden. Persamaan: ibu post partum
Nensy Ratnawati Sukari, (2014)	Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Kolostrum di Puskesmas Bahu Manado	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu post partum tentang kolostrum kategori baik sebanyak 32 responden (56,1%), pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (33,3%) dan dalam pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (10,5%).	Perbedaan: 57 responden, Variabel yang digunakan, tempat, subjek dan jumlah responden. Persamaan: penelitian deskriptif dan ibu post partum

Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan/ persamaan
Constan ce A.Gewa (2016)	Maternal knowledge, outcome expectancies of cessation of exclusive breastfeeding: a cross – sectional study in rural Kenya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.	Perbedaan: 400 responden, Variabel yang digunakan, metode pendekatan <i>cross-sectional</i> , tempat, subjek dan jumlah responden. Persamaan: Sampel ibu post partum
Wira Nirma (2016)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2016	Hasil penelitian menunjukkan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 16 orang (47,1%) dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 18 (52,9%), responden yang memiliki sikap baik sebanyak 22 (64,7%), motivasi tinggi sebanyak 19 (55,9%), paritas anak ≥ 3 sebanyak 24 (70,6%)	Perbedaan: 34 responden, Variabel yang digunakan, metode pendekatan <i>cross-sectional</i> , tempat, subjek dan jumlah responden. Persamaan: sampel ibu post partum